

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kematangan Intelektual melalui *Konseling Behavioral* pada Siswa SMP Negeri 1 Boyolangu Kelas IX-A Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017

Muyami

SMP Negeri 1 Boyolangu, Indonesia
Email: muyami@gmail.com

Abstrak: Setelah dilakukan observasi ternyata hanya 32,4% siswa di kelas IX-A SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yang melampaui KKM (70) pada pembelajaran bimbingan konseling (BK) saat semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Rendahnya nilai ketuntasan siswa ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yakni materi yang kurang bisa dipahami oleh siswa, masih banyak siswa yang senang bermain sendiri saat kegiatan belajar mengajar dan penggunaan metode pembelajaran yang belum tetap sasaran dengan kebutuhan siswa dikelas. Oleh karena itu diperlukan solusi untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada kematangan intelektual pada bimbingan konseling.

Riset yang digunakan yakni PTK dengan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan jika melalui *konseling behavioral* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kematangan intelektual sebesar 64,9% pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 89,2% pada siswa SMP Negeri 1 Boyolangu kelas IX-A semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Mei 2022

Disetujui pada : 27 Mei 2022

Dipublikasikan pada : 1 Juni 2022

**Kata kunci: Intelektual,
Konseling dan Behavioral**

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i2.400>

PENDAHULUAN

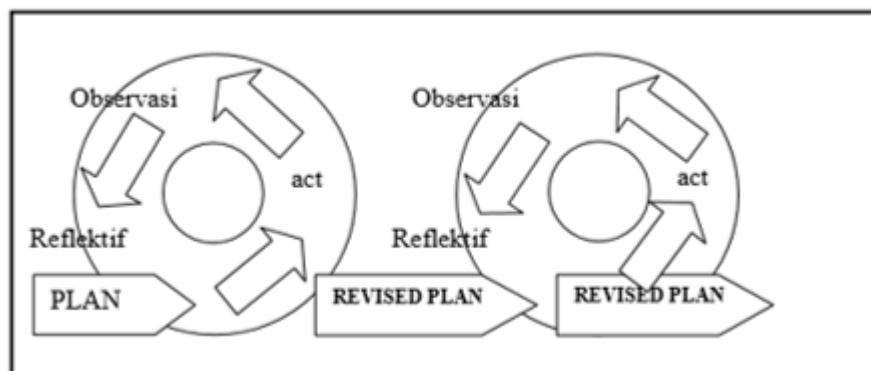
Jenjang usia SMP merupakan usia remaja yang merupakan peralihan dari kanak – kanak menuju remaja dalam masa pembentukan tanggungjawab. Pada masa ini sangat berpengaruh terhadap perilaku keseharian siswa dalam mengungkapkan keprihatinan dan kecemasan (Wiladantika, Dantes, & Gading, 2019). Hal ini memerlukan kegiatan bimbingan khususnya dalam kerja kelompok. Melalui kerja kelompok siswa dapat belajar berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya. Agar hal ini berjalan lebih optimal maka diperlukan yang namanya bimbingan konseling. Bimbingan konseling (BK) merupakan paduan dari proses pendidikan yang cukup penting perannya dalam meningkatkan kualitas siswa. Hal ini dapat ditinjau dari aspek potensi, bakat, minat, kepribadian dan juga prestasi siswa. Pelayanan yang diberikan sekolah dalam BK ini dapat membantu perkembangan siswa dalam meningkatkan kualitas hasil prestasi pelajar, pengembangan sikap dan juga pengetahuan serta keterampilan siswa. Beberapa hal disekolah yang mendapatkan kasus kurang berhasilnya pendidikan salah satunya disebabkan belum maksimalnya layanan konseling (Abidin, 2006). Terkait dengan layanan konseling ini juga diperkuat dengan adanya permendikbud No. 111 tahun 2014 yang menjelaskan aspek perkembangan diantaranya aspek kematangan intelektual sebagai perkembangan yang harus dicapai oleh siswa SMP. Kematangan intelektual ini bertujuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari siswa secara kognitif dan juga perilaku (Rahmah, Qomaruddin, & Dewi, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Boyolangu kelas IX-A semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 khususnya saat mata pelajaran bimbingan konseling diketahui jika siswa masih banyak yang kesulitan, situasi belajar kurang kondusif, materi dan layanan BK kurang diminati siswa. Pada ulangan mata pelajaran bimbingan konseling dengan materi kematangan intelektual didapatkan hasil bahwa hanya 32,4% siswa yang dapat mencapai nilai ketuntasan.

Nilai ketuntasan tersebut masih dibawah KKK oleh karena itu diperlukan strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bimbingan konseling dengan materi kematangan intelektual. Salah satu strategi yang dapat dijadikan solusi yakni penyelesaian masalah siswa melalui layanan konseling yang diberikan oleh guru dengan menggunakan kemampuan siswa sendiri. Hal ini dapat dirangkai melalui konseling behavior. Banyak yang mengkaji jika layanan konseling behavior ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa kegiatan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, mendorong siswa untuk mampu tumbuh kembang dengan probadi yang lebih baik, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Hal ini disebabkan karena konseling behavior dapat memodifikasi antara perilaku melalui rekayasa sehingga ada proses belajar dan perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan jika dalam menghasilkan prestasi hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual akan tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional juga (Wiladantika et al., 2019). Harapannya dengan penerapan layanan konseling behavior ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bimbingan konseling dengan materi kematangan intelektual.

METODE

Penelitian telah dilaksanakan pada siswa kelas IX-A SMP N 1 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 37 siswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini. Fokus kegiatan pada mata pelajaran bimbingan konseling pada tema kematangan intelektual. Penelitian yang digunakan yakni PTK dengan 2 siklus model kemmis (Gambar 1.). Rancangan penelitian menggunakan *konseling behavior* dalam metode pengajaran bimbingan konseling. Pada saat perencanaan disiapkan semua instrumen yang diperlukan dan juga mempersiapkan bahan ajar serta perangkat pembelajaran lainnya sesuai dengan topik yang ditentukan. Sedangkan saat pelaksanaan tindakan dilakukan secara berkelompok dan siswa diberi penjelasan terlebih dahulu terkait konseling behavior serta komponennya. Kegiatan dilakukan secara berkelompok dan didampingi secara langsung oleh guru. Selain itu dilakukan pula kegiatan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Target indicator siklus I dan II yakni 85% dengan nilai KKM 70.



Gambar 1. Siklus Penelitian

Data yang didapatkan dari hasil penelitian yakni data hasil wawancara, nilai siswa dan pengamatan hasil observasi kepada siswa. Analisis data menggunakan deskriptif prosentase untuk data kuantitatif. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung sebagai berikut.

Nilai rata – rata post test menggunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan rumus

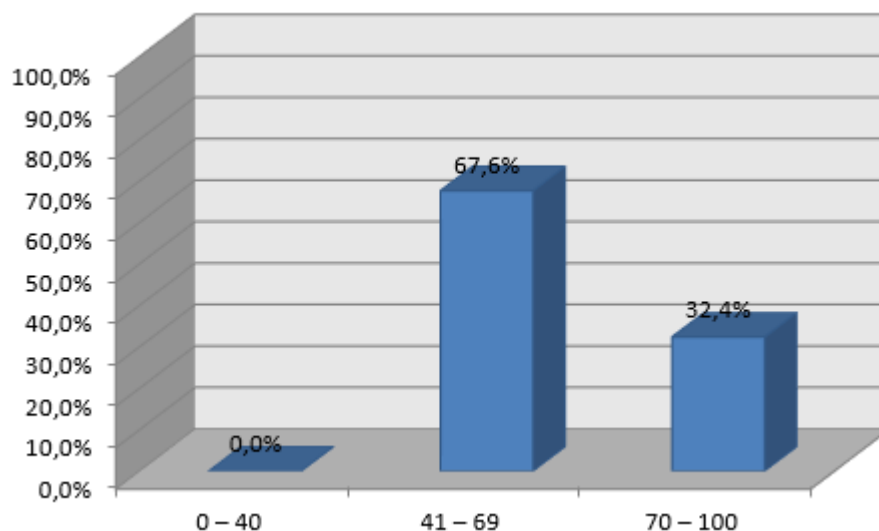
$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

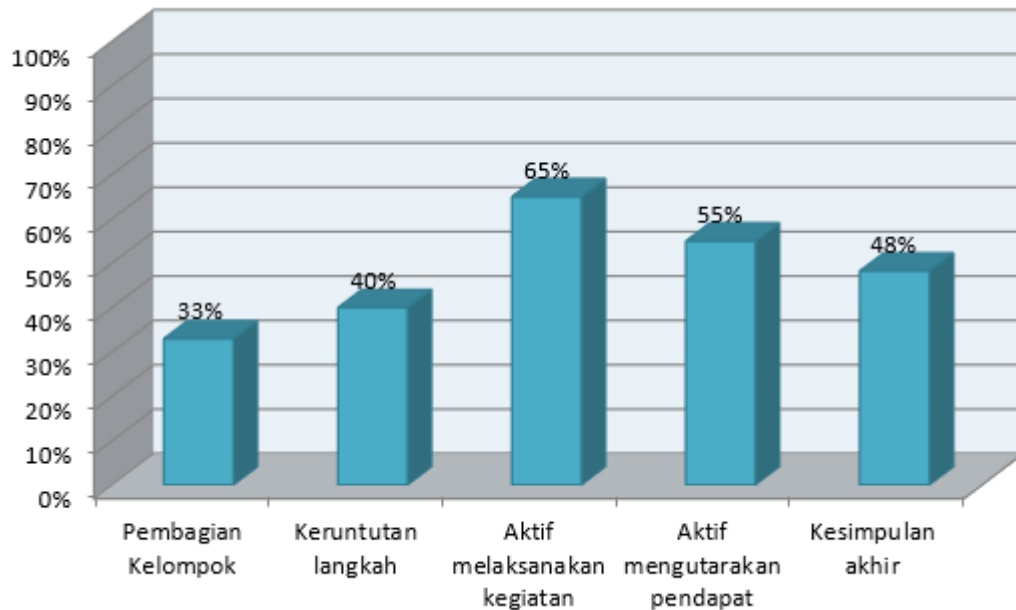
Sebelum tindakan diketahui jika siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung mendapatkan hasil presasi bbelajar yang masih rendah pada bimbingan konseling khususnya pada materi kematangan intelektual. Nilai KKM yang dapat dicapai hanya 32,4% (Gambar 2) dengan nilai rata – rata 64,3. Sedangkan terdapat 67,6% nilai berada pada rentang 41 – 69. Hal ini menunjukkan prestasi yang masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui jika hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang tertarik oleh mata pelajaran bimbingan konseling dan siswa masih kesulitan dalam memahaminya. Tingkat pemahaman siswa yang rendah kemungkinan disebabkan oleh minimnya informasi yang diterima oleh siswa (Lestariningsih & Nohantiya, 2019). Selain itu, ada faktor lain yang juga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar seperti motivasi dan minat belajar siswa juga memberikan dampak yang cukup signifikan (Abidin, 2006; Wiladantika et al., 2019). Oleh karena itu dilakukan layanan konseling behavior pada mata pelajaran bimbingan konseling materi kematangan intelektual.



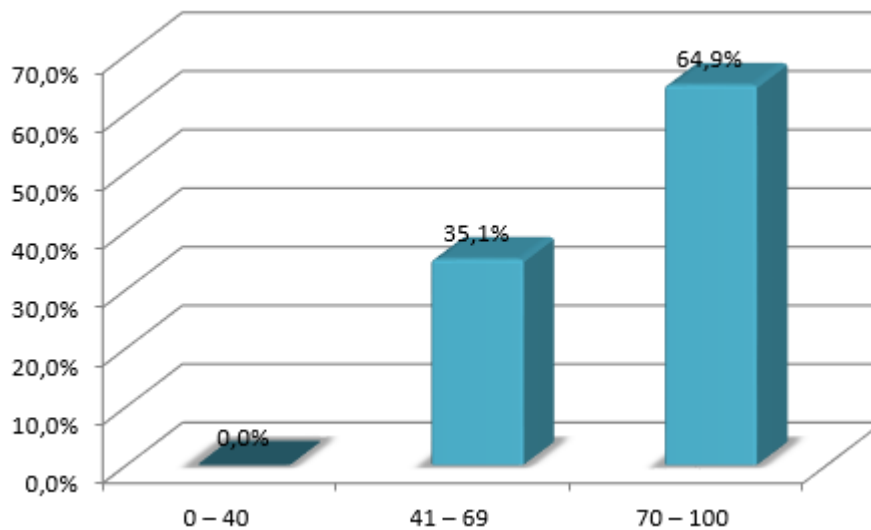
Gambar 2. Sebaran Nilai Siswa Sebelum Tindakan

Evaluasi pada prasiklus ini sebagai bahan refleksi dan dilakukan penerapan konseling behavior pada mata pelajaran bimbingan konseling materi kematangan intelektual. Pada siklus I dilakukan perencanaan dan penyiapan perangkat pembelajaran. Setelah dilakukan tidakan konsleing behavior diketahui hasil observasi

tercantum pada Gambar 3. Sedangkan hasil nilai prestasi belajar siswa tercantum pada Gambar 4.

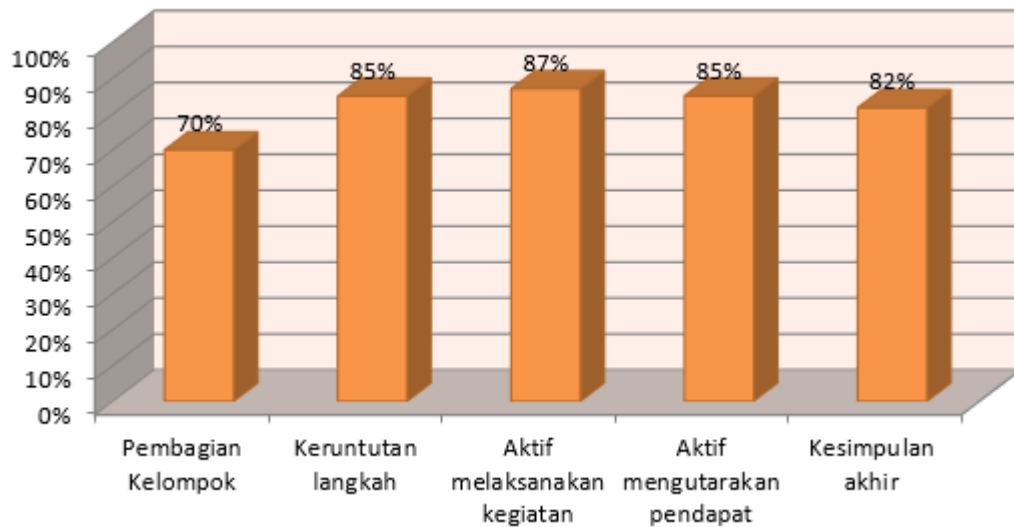


Gambar 3. Hasil Observasi Siklus I

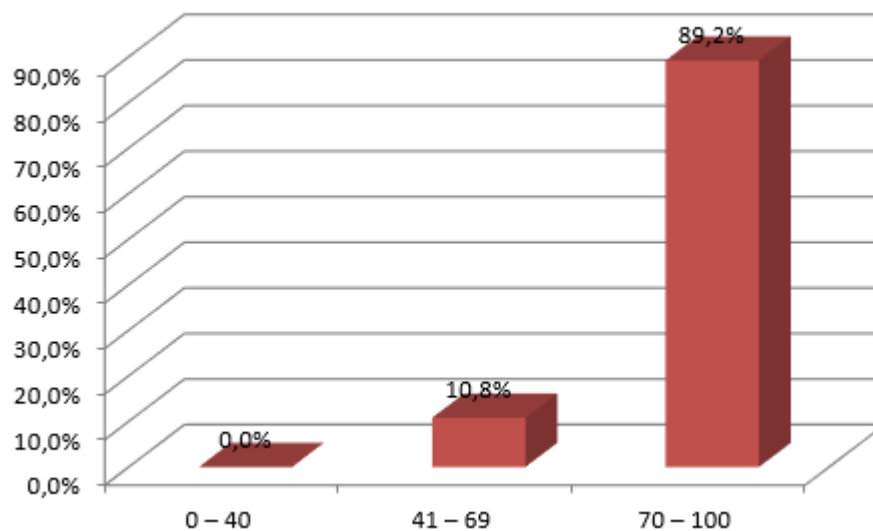


Gambar 4. Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar diatas diketahui jika pada siklus I, siswa lebih banyak dalam melaksanakan kegiatan yakni 65%. Aktifitas tersebut mengalami kenaikan dari hasil sebelum tindakan. Selain itu jika ditinnjau dari hasil prestasi belajar sudah meningkat menjadi 64,9% dengan nilai rata – rata sebesar 71,2. Meskipun mengalami peningkatan dari sebelum tindakan akan tetapi belum memenuhi nilai ketuntasan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui jika siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dan merasa sungkan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karen aitu perlu dilakukan pendekatan lagi dalam layanan bimbingan konseling behavior dan hal ini bisa dimaksimalkan dengan melanjutkan tindakan pada siklus II agar nilai ketuntasan bisa meningkat (Suryati, 2021). Adapun hasil observasi dan nilai belajar siswa sebagai berikut.



Gambar 5. Hasil Observasi Siklus II



Gambar 6. Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 5 dan juga Gambar 6 dapat diketahui jika pada siklus II ini hasil observasi mengalami kenaikan menjadi 87% sedangkan hasil prestasi belajar siswa menjadi 89,2% dengan nilai rata – rata sebesar 84,1. Hal ini menunjukkan jika bimbingan konseling layanan konseling behavior cukup efektif untuk dilakukan pada mata pelajaran bimbingan konseling dengan materi kematangan intelektual. Layanan konseling ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kemungkinan hal ini disebabkan karena siswa mulai merasa senang dengan metode pembelajaran yang dilakukan sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Menurut (Barseli, Ahmad, & Ildil, 2018) tingkat stres siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa dapat mengalami kondisi stress ketika lingkungan sekeliling tempatnya belajar tidak mendukung atau tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Sehingga muncul kurang minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan strategi pembelajaran sehingga siswa dengan latar belakang yang berbeda bisa bersama meningkatkan hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui jika melalui konseling behavioral dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kematangan intelektual sebesar 32,4% sebelum tindakan, 64,9% pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi

89,2% pada siswa SMP Negeri 1 Boyolangu kelas IX-A semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2006). Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(1), 34–48. <https://doi.org/10.24090/insania.v11i1.95>
- Barseli, M., Ahmad, R., & Ildil, I. (2018). Hubungan Stres Akademik Siswa dengan Hasil Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 40–47. <https://doi.org/10.29210/120182136>
- Lestariningsih, ., & Nohantiya, P. (2019). Bimbingan Teknis Olahan Pangan Hewani untuk Meningkatkan Pengetahuan TP PKK Desa Jatinom, Kabupaten Blitar. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.1.27-32>
- Rahmah, D. A., Qomaruddin, M., & Dewi, R. K. (2016). Hubungan Antara Bobot Badan Awal dan Bobot Badan Akhir Itik Hibrida Jantan dan Betina. *Jurnal Ternak*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/jy.v7i1.3>
- Suryati, E. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKN Tema 2 Tentang Aturan Yang Berlaku di Rumah . Melalui Model Make a Match Berbantuan Powerpoint Pada Siswa Kelas I. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 242–251.
- Wiladantika, K. P., Dantes, N., & Gading, K. I. (2019). Pengaruh Konseling Behavioral dengan Teknik Asertive Training dan Teknik Token Economy terhadap Perilaku Prososial Ditinjau Dari Jenis Kelamin pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mengwi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 4(2), 13–22.